

ANALISIS PENGARUH KAPASITAS INDIVIDU DAN MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH

Muhamad Sil

msil@ecampus.ut.ac.id

Staf Pengajar FEKON Universitas Terbuka pada UPBJJ Bengkulu

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) saat ini memiliki peran yang sangat besar terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia. Untuk dapat menjalankan usaha dengan baik sangat diperlukan catatan laporan dengan baik pula. Laporan keuangan merupakan *out put* akuntansi. Laporan ini sangatlah berguna dalam menjalankan suatu usaha termasuk juga pada entitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai keuangan dan kinerja dari suatu entitas. Namun disayangkan, masih banyak UMKM tidak menyediakan laporan keuangan. Berdasarkan fakta inilah, penulis ingin sekali mengkaji lebih dalam mengenai mengapa pelaku entitas UMKM masih enggan untuk membuat/menyediakan laporan keuangan. Dengan rumusan tulisan ini apakah kapasitas individu dan penggunaan informasi Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh dalam pembuatan laporan keuangan pada UMKM. Dan tujuan penulisan ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh kapasitas individu dan penggunaan informasi akuntansi terhadap pembuatan laporan keuangan pada UMKM. Adapun manfaat adalah: 1) sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk dapat memberikan perhatian ekstra terhadap UMKM melalui program pembinaan dan pelatihan pembuatan pembukuan sehingga mereka mampu mengelola usahanya menjadi lebih baik lagi, 2) untuk menambah khasanah ilmu khususnya di bidang akuntansi, kewirausahaan dan juga manajemen dan 3) sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk pemehati masalah sejenis secara lebih lanjut dan mendalam. Kapasitas Individu dan kewirausahaan sangat berpengaruh dalam membuat laporan keuangan dan menggunakan informasi akuntansi serta menjalankan usahanya secara optimal dalam rangka dapat mengikuti perubahan perubahan ekonomi nasional dan global. Banyak pengusaha pemakai sangat tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka dalam menjalankan usahanya sehingga lebih berkembang dimasa yang akan datang.

Kata kunci : *Kapasitas individu, Manajemen Kewirausahaan, Penggunaan informasi akuntansi, Laporan keuangan , UMKM.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) saat ini memiliki peran yang sangat besar terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia. UMKM mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi nasional, hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada pasca krisis tahun 1997 di Indonesia, UMKM dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UMKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar yang cenderung mengalami keterpurukan. Prayoga (2016) Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mampu menyelamatkan perekonomian Indonesia sehingga bias mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, sektor ini akan terus menjadi perhatian

pemerintah agar ke depan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Pada masa krisis ekonomi yang berkepanjangan, UMKM dapat bertahan dan mempunyai potensi untuk berkembang.

Dengan demikian UMKM dapat dijadikan andalan untuk masa yang akan datang dan harus didukung dengan kebijakan-kebijakan yang kondusif, serta persoalan-persoalan yang menghambat usaha-usaha pemberdayaan UMKM harus dihilangkan. Konstitusi kebijakan ekonomi Pemerintah harus menempatkan UMKM sebagai prioritas utama dalam pemulihan ekonomi, untuk membuka kesempatan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Heri (2012), secara garis besar Ciri-ciri perusahaan kecil dan menengah di Indonesia, secara umum adalah:

- Manajemen berdiri sendiri, dengan kata lain tidak ada pemisahan yang tegas antara pemilik dengan pengelola perusahaan. Pemilik adalah sekaligus pengelola dalam UMKM.
- Modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal.
- Daerah operasinya umumnya lokal, walaupun terdapat juga UKM yang memiliki orientasi luar negeri, berupa ekspor ke negara-negara mitra perdagangan.
- Ukuran perusahaan, baik dari segi total aset, jumlah karyawan, dan sarana prasarana yang kecil.

Dalam melakukan seluruh aktivitas usahanya, pengusaha kecil dan menengah ini tidak terlepas dari hasil operasi (laba) usaha pada periode sebelumnya. Untuk mengetahui hasil operasi setiap akhir periode dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun oleh pengusaha mikro, kecil dan menengah. Dengan mengetahui hasil operasi (laba usaha) tersebut, para pengusaha ini dapat melakukan pengelolaan dan pendanaan dengan lebih baik. Menurut Assauri (2000) kegiatan lain yang mendukung aktivitas bisnis perusahaan adalah kegiatan pendanaan atau pengelolaan keuangan. Kegiatan ini tidak kalah pentingnya dengan kegiatan pemasaran dan operasional karena keberhasilan bisnis perusahaan juga ditentukan oleh kegiatan pendanaan yang tepat dan menguntungkan. Dengan kegiatan pengelolaan keuangan yang baik atau pendanaan yang tepat, diharapkan perusahaan tidak menghadapi kesulitan likuiditas. Dengan terjaminnya likuiditas yang dibutuhkan dalam jumlah yang cukup pada saat yang tepat yaitu saat dibutuhkan.

Laporan keuangan suatu entitas yang dilaporkan setiap akhir periode akuntansi menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar tersebut terdiri dari aktiva (laporan perubahan posisi keuangan), kewajiban dan ekuitas. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. Pengukuran dan pengakuan dari sebuah transaksi yang telah dilakukan tentu saja akan mempengaruhi laporan keuangan yang akan disusun oleh suatu entitas bisnis. Permasalahan muncul ketika transaksi tersebut akan dicatat dan dikelompokkan ke dalam kelompok yang mana dalam laporan keuangan. Permasalahan tersebut apabila tidak segera diselesaikan tentu saja akan semakin besar yang akhirnya akan membuat suatu entitas bisnis tidak akan melakukan penyusunan laporan keuangan.

Dalam prakteknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Mengingat hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti (Kasmir, 2013). Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Padahal dengan menyusun laporan keuangan yang baik, maka akan diperoleh Informasi akuntansi. Informasi ini mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil dan menengah (Megginson *et al.*, 2000). Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah UMKM), antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, danlain-lain. Dalam hubungan UMKM dengan pemerintah dan kreditur (bank), penyediaan informasi akuntansi juga diperlukan. Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi UMKM di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.

Sil dan Coryanata (2012) menemukan bahwa pengusaha kecil dan menengah di Kota Bengkulu masih rendah dalam membuat/menyajikan laporan keuangan dari usaha/bisnis yang dilakukannya. Hal ini sangat ironis sekali dikarenakan banyak kegiatan usaha mereka yang tidak berkembang. Laporan keuangan yang tidak tersusun dengan baik akan berdampak pada tidak diketahuinya hasil operasi yang telah dilakukan oleh para pengusaha tersebut, sehingga mereka tidak mengetahui secara rinci perkembangan dan prospek usahanya. Ini selaras dengan hasil penelitian Yoseva (2006) dan Suhairi, dkk (2004) yang menemukan bahwa salah satu kelemahan UKM adalah belum menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui kondisi usaha mereka, sehingga mereka tidak mengetahui perkembangan usahanya. Padahal informasi akuntansi sangat dibutuhkan dalam mendukung pencapaian kesuksesan dalam menjalankan usaha.

Cara yang paling efektif dan efisien untuk memperdayakan ekonomi rakyat adalah mengembangkan ekonomi yang menjadi tumpuan kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat yaitu sektor UMKM. Konsep strategi dalam perusahaan sering berhubungan dengan fokus atau kunci arah area operasi suatu perusahaan. Penyesuaian secara berkesinambungan terhadap perubahan sangat sesuai dilakukan UMKM karena adanya ketidakpastian dan risiko yang akan dihadapinya. Ketidakpastian timbul bukan saja karena lingkungannya tetapi juga dari kemampuannya menangkap kesempatan yang ada. Strategi yang dilakukan UMKM sangat kapasitas individu dan manajemen kewirausahaan serta situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh mereka dalam berusaha.

Berdasarkan fenomena inilah membuat penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai penyebab mengapa para pengusaha kecil dan menengah belum membuat laporan keuangan dari kegiatan usahanya dilihat dari kapasitas individu UMKM.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kapasitas individu dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh dalam pembuatan laporan keuangan pada UMKM
2. Apakah manajemen kewirausahaan berpengaruh dalam pembuatan laporan keuangan pada UMKM

3. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Menguji secara empiris pengaruh kapasitas individu terhadap pembuatan laporan keuangan pada UMKM
2. Tingkat pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap pembuatan laporan keuangan pada UMKM

4. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk dapat memberikan perhatian ekstra dalam pembinaan terhadap UMKM melalui program pelatihan pembukuan sehingga mereka mampu mengelola usahanya menjadi lebih baik lagi.
2. Untuk menambah khasanah ilmu khususnya di bidang akuntansi, kewirausahaan dan juga manajemen.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk meneliti masalah sejenis secara lebih lanjut dan mendalam.

B. PENGARUH KAPASITAS INDIVIDU DAN MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM

2. 1. Kapasitas Individu

Kapasitas individu pada hakikatnya terbentuk dari proses pendidikan secara umum, baik melalui pendidikan formal, nonformal maupun informal. Individu yang berkualitas adalah individu yang memiliki cukup pengetahuan. Ukuran yang menentukan kualitas manusia dapat ditinjau dari berbagai aspek antara lain aspek kesehatan, pendidikan, kebebasan berbicara dan sebagainya. Di antara berbagai aspek ini, pendidikan dianggap memiliki peranan yang paling penting dalam menentukan kualitas manusia. Lewat pendidikan, manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang akan membangun keberadaan hidupnya dengan lebih baik.

Kapasitas Individu akan diukur melalui jenis pendidikan formal terakhir yang telah dilalui responden, jumlah pelatihan tentang anggaran yang pernah diikuti oleh responden, dan jumlah tahun pengalaman responden telah melakukan penyusunan anggaran (minimal untuk unit kerjanya).

Menurut Jennie (2015) individu dituntut untuk dapat meningkatkan kompetensinya dengan mengembangkan kombinasi keterampilan melalui pelatihan dan pembelajaran sehingga mereka dapat mengelola dan membagi informasi dan pengetahuan sehingga dapat mengatasi setiap permasalahan yang mungkin akan muncul. Dari uraian ini maka, kapasitas individu dalam penelitian ini dilihat dari pendidikan, pengalaman, dan pelatihan. Kuncinya adalah karakter yang baik dan sesuai dengan pekerjaan, karena kompetensi bisa dibina dan dilatih. Produktivitas dan kualitas performance juga bisa dilatih dengan bantuan coach atau mentor. Untuk mempertahankan individu yang sesuai karakter dan kompetensinya, manajemen perlu menjalankan gaya komunikasi dan interaksi serta pembangunan spirit (morale) yang tepat.

Manajemen kapasitas individu idealnya berdasarkan satu prinsip sederhana: kebahagiaan (happiness). Kondisi ini memungkinkan antara kemampuan (skill) dan kesempatan (opportunity) bertemu di satu titik, sehingga aliran terjadi secara organik. Anda sebagai seorang profesional perlu menyadari bahwa inti dari sukses dalam bidang apapun adalah rasa bahagia dan ketenangan bahwa hal-hal dasar ada dalam “jangkauan” kapasitas, termasuk kemampuan dalam mengatasi masalah. Jadi, aktivitas-aktivitas dipilih yang memberikan tambahan rasa bahagia dan ketenangan. Sebagai manajer, Anda punya kewajiban untuk melestarikan positività dalam tim dan anggota tim. Tujuan akhirnya tentu saja sebagai “kurator aset intelektual” yang berada di dalam aset SDM. Bagaimana? Menjaga kebahagiaan dan ketenangan dengan positività.

Bagi perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggungjawab manajer keuangan. Dengan kata lain, tugas manajer keuangan mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana serta mampu mengalokasikan secara tepat dan benar. Kasmir (2013), hal yang tidak kalah pentingnya adalah

pencapaian tujuan manajer keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan, hal ini dapat diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Jadi dengan demikian, kapasitas individu atau manajer keuangan sangat penting membuat laporan keuangan pada periode tertentu kemudian menganalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi usaha terkini dalam menjalankannya.

2.2. Kewirausahaan

Saragih (2001) mengatakan kewirausahaan adalah kesatuan yang terpadu dari semangat, nilai-nilai dan prinsip serta sikap, kiat, seni dan tindakan nyata yang diperlukan, tepat dan unggul dalam menangani dan mengembangkan perusahaan atau kegiatan lain yang mengarah pada pelayanan terbaik kepada pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan termasuk masyarakat, bangsa dan negara. Saragih (2001), menyatakan ada 5 hal ciri-ciri wirausaha yang berhasil yaitu: (1) Motivasi untuk maju, yaitu memiliki sifat bertanggung jawab, giat, inisiatif, tekun, dan ambisi untuk maju, (2) kekuatan mental meliputi: IQ, berpikir kreatif dan berpikir analitis, (3) kemampuan menjalin hubungan antar manusia (4) kemampuan berkomunikasi, dan (5) pengetahuan teknis.

Mayoritas wirausaha di Indonesia banyak didominasi oleh sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM), terlebih lagi ketika dihadapkan pada kawasan perdesaan, dimana kegiatan perekonomian masyarakat banyak disokong oleh kegiatan usaha yang masih didominasi oleh usaha-usaha skala mikro dan kecil. Menurut undang-undang tentang usaha kecil (2008), usaha kecil merupakan bagian integral dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya.

Kewirausahaan menunjuk pada semangat, sikap dan perilaku sebagai teladan dalam keberanian mengambil resiko yang telah diperhitungkan berdasar atas kemauan dan kemampuan sendiri. Banyak aspek yang masih menjadi kendala bagi UKM, antara lain akses permodalan, akses teknologi dan informasi, akses manajemen perusahaan dan pembuatan laporan keuangan. Penyebab dari kendala semacam ini diduga kuat adalah kapasitas individu dan karakter perilaku kewirausahaan yang dimiliki dan belum kokohnya peran manajerial dalam mengelola usaha pada lingkungan yang sedang berubah atau mengikuti perubahan situasi dan kondisi perekonomian suatu negara dan ekonomi global serta teknologi informasi yang sangat berkembang pada saat ini dan di masa yang akan datang. Hal tersebut seringkali terlupakan dalam setiap pembahasan mengenai UMKM. Kondisi usaha kecil menengah Indonesia yang demikian ini, jika kurang mendapat binaan yang serius di masa mendatang, khususnya dalam menghadapi pasar bebas yang nantinya akan berdampak serius bagi perkembangan usaha kecil menengah daerah ataupun di Indonesia pada umumnya (Masykuri dan Yoyok Soesatyo, 2014).

Kehadiran suatu industri merupakan bagian yang penting dalam pembangunan ekonomi yang bertujuan meningkatnya taraf hidup masyarakat ke arah ekonomi yang lebih baik. Wirausaha berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan infrastruktur jalan, serta barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Penyerapan tenaga kerja yang begitu banyak serta perputaran uang yang besar dan cepat tidak mungkin terjadi tanpa adanya peran wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa peran wirausahawan atau masyarakat pengusaha itu sangat penting dalam memicu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara.

Wirausahawan yang sukses adalah orang yang pandai memanfaatkan peluang. Peluang diciptakan dan dibangun dengan menggunakan ide-ide serta kreativitas kewirausahaan. Ide-ide yang ada berinteraksi dengan dunia nyata serta kreativitas kewirausahaan pada suatu titik waktu. Hasil dari interaksi ini adalah sebuah peluang di mana perusahaan baru dapat didirikan. Hanya seorang yang memiliki jiwa wirausahawan yang mampu memiliki kredibilitas, kreativitas, serta berani memanfaatkan peluang-peluang yang ada (A.B Susanto, 2009:102). Berhasil tidak atau tidaknya usaha ini sangat dipengaruhi oleh jiwa kewirausahaan dan

kemampuan manajerial dari para pengusaha. Semangat atau jiwa seseorang dalam menjalankan suatu hal tertentu.

Di Indonesia, peranan Usaha Kecil Menengah dikaitkan dengan upaya pemerintah untuk mengatasi pengangguran, memperluas kesempatan kerja, memerangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Namun keadaan industri kecil dan Pengrajin saat ini dinilai lemah, terutama jika ditinjau dari segi laju pertumbuhannya. Saat ini, UMKM hampir sebagian besar menguasai sektor usaha Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengembangkan UMKM pemerintah perlu melindungi UMKM agar dapat bersaing secara sehat dengan usaha ekonomi lain yang lebih besar. Dan telah kita ketahui juga bahwa ketika masa krisis moneter perusahaan-perusahaan besar mengalami collapse, UMKM masih mampu bertahan menghadapi krisis tersebut, sehingga UKM perlu mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah untuk lebih dikembangkan.

2.3. Penggunaan Informasi Akuntansi

Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Beberapa di antara pemakai ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan di samping yang tercakup dalam laporan keuangan. Namun demikian, banyak pemakai sangat tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka. Laporan keuangan dengan tujuan khusus seperti prospektus, dan perhitungan yang dilakukan untuk tujuan perpajakan tidak termasuk dalam kerangka dasar ini (Tim PSAK, 2007). Namun demikian, banyak pemakai sangat tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan usaha yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan perubahan Modal atau laba ditahan
3. Laporan catatan atas laporan keuangan dan
4. Laporan kas.

Informasi akuntansi ini sangat penting bagi perusahaan menjalankan usahanya guna melihat kondisi kesehatan perusahaan saat ini maupun kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang dengan *Go* atau *No Go*.

Pengusaha kecil Mikro dan menengah dapat mempunyai persepsi yang berbeda atas hal yang sama, yaitu informasi akuntansi. Perbedaan persepsi ini sangat ditentukan dari hasil interpretasi pada tahap encoding and simplification. Pengusaha kecil dapat memiliki informasi yang berbeda dalam schemata yang digunakan untuk menginterpretasikan nilai informasi akuntansi (Pinasti, 2007). Temuan-temuan terdahulu menunjukkan bahwa pengusaha kecil mempunyai persepsi ‘negatif’ atas nilai informasi akuntansi. Persepsi tersebut berbarengan dengan ketiadaan penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi oleh pengusaha kecil tersebut. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa persepsi ‘negatif’ tersebut didasari oleh schemata yang bukan berasal dari pengalaman pengusaha kecil dalam menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi. Dengan kata lain, pengalaman penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dapat mengubah persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Secara umumnya, menunjukkan temuan bahwa pengusaha kecil dan menengah cenderung enggan melakukan pencatatan akuntansi dengan baik. Hal ini dilatar belakangi oleh persepsi pengusaha kecil dan menengah tersebut terhadap informasi akuntansi (Pinasti, 2001). Mereka tidak menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Disamping itu

kapasitas individu sangat menentukan dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha lebih banyak didasarkan pada informasi-informasi non-akuntansi dan pengamatan sepiantas atas situasi pasar.

Marbun (1997), salah satu kelemahan usaha kecil di, mikro dan menengah di Indonesia ialah pada umumnya mereka tidak menguasai dan tidak mempraktekkan sistem keuangan yang memadai khususnya dalam membuat laporan keuangan. Pada umumnya usaha kecil tidak atau belum memiliki dan mengelola catatan akuntansi secara ketat dan berdisiplin dengan pembukuan yang teratur, baik dalam bentuk harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Salah satu alasan tidak adanya catatan yang memadai ini adalah kebutuhan akan pengadaan catatan akuntansi dianggap hanya membuang-buang waktu dan beban.

Pada Manajemen kapasitas individu memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan serta entitas keuangan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan dalam melaksanakan operasi perusahaan dengan baik dimasa yang akan datang.

C. PENUTUP

UMKM dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UMKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar yang cenderung mengalami keterpurukan. Untuk menjalankan usaha dibutuhkan kapasitas individu yang berkualitas adalah individu yang memiliki cukup pengetahuan.

Ukuran yang menentukan kualitas manusia dapat ditinjau dari berbagai aspek antara lain aspek kesehatan, pendidikan, kebebasan berbicara dan sebagainya. Di antara berbagai aspek ini, pendidikan dianggap memiliki peranan yang paling penting dalam menentukan kualitas manusia. Diamping itu,

Penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggungjawab manajer keuangan. Dengan kata lain, tugas manajer keuangan mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana serta mampu mengalokasikan secara tepat dan benar dalam penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. banyak pemakai sangat tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.

Kapasitas Individu dan kewirausahaan sangat berpengaruh dalam membuat laporan keuangan dan menjalankan usahanya secara optimal dalam rangka dapat mengikuti perubahan perubahan ekonomi nasional dan global. Banyak pengusaha pemakai sangat tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka dalam menjalankan usahanya sehingga lebih berkembang dimasa yang akan datang.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan, 2000. Strategi Pengembangan Bisnis Jasa, *Manajemen Usahawan Indonesia*. Lembaga FE-UI, Jakarta.
- A.B.Susanto (2009) *Leadpreneurship: Pendekatan Strategic Management Dalam Kewirausahaan*, Jakarta: Esens
- Dinas Koperasi dan PPKM Kota Bengkulu, 2012, *Laporan Hasil Pendataan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tahun Anggaran 2012 di Kota Bengkulu*, Bengkulu: Dinas Koperasi dan PPKM Kota Bengkulu.

- Heri, 2012, Peranan UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Majalah ekonomi*, Jakarta.
- IAI, 2007, *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah*, IAI, Jakarta.
- Jennie, 2015, Knowledge Management dan Kapasitas Individu, *Majalah Kontan*, Jakarta
- Kasmir, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Lembaran Negara RI, 1995, *Undang-Undang Nomor 9 tahun 1995, Tentang Usaha Kecil*, <http://www.google.com>
- Marbun, B.N, 1997, *Manajemen Perusahaan Kecil*, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Masykuri dan Yoyok Soesatyo, 2014, Analisis Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Pengrajin Songkok di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Unesa, Surabaya.
- Megginsong, W.L., M.J. Byrd, and L.C. Megginsong. 2000. *Small Business Management: An Entrepreneur's Guidebook*. Third Ed. Irwin McGraw-Hill. Boston.
- Pinasti, esiaM, 2001, Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* No. 1/Vol. 3/Mei.
- , 2006, Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* No. 3 Vol. 10/ September.
- , 2007, Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi : Suatu riset eksperimen, *Simposium Nasional Akuntasi*, Makassar.
- Prayoga, A.N, 2016, UMKM dapat menyelamatkan perekonomian Indonesia, Liputan6, tanggal 28 Februari 2016.
- Saragih, Bungaran, 2001, *Kumpulan Pemikiran Agribisnis : Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*, Pusat Studi Pembangunan IPB, Bogor.
- Setiawan, E, 2006, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Mendorong Pertumbuhan Ekonomi, *ASET*, Vol. 8 No. 1, hal 91-108
- Sil, M. dan Coryanata, Isma, 2012, Model Pengembangan Potensi Kapasitas Manajemen Kewirausahaan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan (P2KP) di Kota Bengkulu, *Laporan Penelitian Madya*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Suhairi, Yahya dan Haron, 2004, *Hubungan Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian wirausaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*, <http://www.google.com>
- Yoseva. 2006. Pengkajian Dukungan Finansial dan Non Finansial Dalam Pengembangan Sentra UKM. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM* No. 2 tahun 2006.